



Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Dan Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Pansor Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Tahun Plajaran 2024/2025

Indra Jati, M. Taufik, Rauhun Jannah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Stkip Hamzar Lombok Utara

Abstrak

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di SDN 1 Pansor Tahun Pelajaran 2024/2025) Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Pansor 2. Apa saja kendala yang dihadapi komite sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif berupa hasil wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah komite sekolah, Kepala Sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, di antaranya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya komunikasi efektif, perbedaan persepsi, serta minimnya pemahaman anggota komite tentang fungsi dan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sinergi dan komunikasi antara sekolah dan komite untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Komite Sekolah, Mutu Pendidikan.

(*) Corresponding Author:

ndraj382@gmail.com,
rauhunj20@gmail.com

muhmmadtaufik33@gmail.com.

How to Cite: Jati, I., & Jannah, R. (2026). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Dan Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Pansor Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Tahun Plajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.B), 190-201. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13841>.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, berbagai pihak harus turut berkontribusi, termasuk komite sekolah (Azizatul dkk, 2017:262-268). Komite sekolah berfungsi sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, yang terdiri dari orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan tenaga pendidik. Kesempatan masyarakat untuk bersama-sama memperhatikan, mendukung serta membangun pendidikan memiliki wadah yang dinamakan komite sekolah (Mar'ati, 2022:478). Masyarakat dapat menjalankan berbagai peran dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan baik melalui perorangan, kelompok, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan.

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah (Hasbullah, 2010 : 78). Keterlibatan masyarakat dalam sekolah telah memperoleh peran cukup besar yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dalam proses pendidikan yang berlangsung. Model keikutsertaan masyarakat diwujudkan dalam bentuk berpartisipasi atas pembuatan keputusan-keputusan di sekolah yang dilaksanakan melalui komite sekolah yang dahulu (Siti, 2017:15).

Sekolah yang bermutu menjadi salah satu pertimbangan tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di suatu sekolah. Sekolah selalu menjadi perhatian dalam dunia pendidikan yang harus terus-menerus diperbaiki dan selalu dijaga kualitasnya. Terjadinya peningkatan mutu hanya sebagian sekolah terutama yang ada di kota-kota besar saja, tetapi sekolah yang ada di daerah-daerah terpencil dan susah dijangkau keadaannya masih memprihatinkan (Syafarudin, 2022:2). Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah dewasa ini sangat memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada untuk ditingkatkan. Harapannya adalah agar pendidikan di Indonesia bangkit dari keterpurukan dan menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa.

Berdasarkan observasi awal hari Senin 13 Januari Tahun 2025 yang dilakukan di SDN 1 Pansor, diketahui bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di SDN 1 Pansor yaitu komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi siswa pada lomba-lomba. Selain itu, komite sekolah juga melakukan rapat dengan orang tua/wali murid yang diadakan setiap awal tahun ajaran.

Di sisi lain tidak sedikit komite sekolah yang masih belum melaksanakan peran serta fungsinya dengan maksimal dalam meningkatkan mutu sekolah terkait. Seperti komite sekolah yang ada di SDN 1 Pansor Komite sekolah masih belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol serta mediator. Contohnya komite sekolah belum maksimalnya koordinasi komite dengan kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid, komunikasi belum efektif karena keterbatasan dari pihak sekolah maupun komite sekolah karena adanya berbagai kesibukan lain, serta kurangnya pengetahuan orang tua/wali murid terhadap tugas-tugas komite sekolah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif akan diadopsi untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memungkinkan peneliti menggali fenomena yang diteliti secara mendalam, sehingga data yang diperoleh tidak hanya luas namun juga kaya akan makna. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang Peran komite sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di SDN 1 Pansor. Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan apa yang diuraikan peneliti pada tujuan penelitian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

aktivitas yang menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk mengembangka tujuan yang luas dari ilmu pengetahuan, biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dan penjelasan Rukaesih, (2016: 72).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar di SDN I Pansor

Mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam upaya meningkatkan mutu tersebut, peran komite sekolah menjadi sangat strategis sebagai mitra kerja sekolah yang membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Di SDN I Pansor, komite sekolah menjalankan perannya dengan aktif dan berkelanjutan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, komite sekolah di SDN I Pansor melaksanakan berbagai upaya dalam mendukung proses pendidikan. Salah satu bentuk implementasi nyata adalah keterlibatan komite dalam memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Komite juga turut membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, serta berperan dalam penggalangan dukungan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui kerja sama yang baik antara komite sekolah, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa, SDN I Pansor terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Komite sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra penggerak perubahan positif di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN I Pansor, diketahui bahwa komite sekolah menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta karakteristik peserta didik dan masyarakat sekitar. Strategi-strategi ini tidak hanya bersifat administratif atau formalitas, tetapi benar-benar dirancang untuk mendukung terciptanya proses pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

a. Perencanaan dan Pengawasan Program Pendidikan

Dari deskripsi hasil penelitian, diketahui bahwa komite sekolah di SDN I Pansor terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengawasan terhadap berbagai program pendidikan di sekolah. Komite menjadi mitra kepala sekolah dalam merancang Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), termasuk usulan pengadaan sarana-prasarana dan program peningkatan kompetensi guru. Dalam rapat-rapat sekolah, komite memberikan masukan serta pertimbangan terkait prioritas kegiatan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, seperti pengadaan buku, perbaikan ruang kelas, dan peningkatan layanan pembelajaran.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Sagala (2011:245) tentang manajemen pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif seluruh komponen sekolah, termasuk komite sekolah sebagai bagian dari masyarakat. Komite berperan sebagai mitra strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Keterlibatan komite dalam merancang RKAS, mengawasi pelaksanaan kegiatan, serta memastikan transparansi penggunaan dana sekolah mencerminkan prinsip manajemen partisipatif yang diusung oleh Sagala. Dengan demikian, partisipasi aktif komite sekolah secara langsung berkontribusi terhadap terciptanya pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif komite sekolah di SDN 1 Pansor dalam perencanaan dan pengawasan program pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Keterlibatan komite dalam penyusunan RKAS, pengawasan pelaksanaan kegiatan, serta dorongan terhadap transparansi anggaran mencerminkan implementasi manajemen partisipatif sebagaimana dijelaskan oleh Sagala (2011:245). Komite sekolah tidak hanya berperan sebagai pendukung administratif, tetapi juga sebagai mitra strategis yang membantu menciptakan tata kelola pendidikan yang akuntabel, efisien, dan berorientasi pada mutu. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan peran komite merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan efektivitas manajemen sekolah dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

b. Pemberdayaan dan Dukungan Sarana-Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, komite sekolah di SDN 1 Pansor juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat dan penggalangan dukungan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam beberapa kesempatan, komite berhasil memfasilitasi kerja sama dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan gotong royong seperti pengecatan ruang kelas, pembangunan fasilitas sanitasi, dan perbaikan pagar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meringankan beban sekolah, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Zubaidah (2019:165), pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan merupakan bagian dari pendekatan holistik dalam pembangunan karakter dan mutu pendidikan. Zubaidah menekankan bahwa lingkungan sosial, termasuk peran serta orang tua dan tokoh masyarakat, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik. Kegiatan gotong royong, dukungan sarana-prasarana, serta penggalangan kerja sama lintas sektor yang difasilitasi oleh komite sekolah mencerminkan pentingnya sinergi antara sekolah dan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif ini, tercipta rasa kepemilikan bersama terhadap sekolah, yang selanjutnya berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran aktif komite sekolah dalam pemberdayaan masyarakat dan penggalangan dukungan sarana-prasarana di SDN 1 Pansor telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar. Melalui kerja sama gotong royong, pengajuan bantuan, dan sinergi antara sekolah dengan masyarakat, komite sekolah berhasil membangun rasa kepemilikan bersama dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan

demikian, pemberdayaan yang dilakukan komite tidak hanya meringankan beban sekolah, tetapi juga memperkuat kolaborasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan bermutu.

c. Menjalin Komunikasi antara Sekolah dan Masyarakat

Dari deskripsi hasil penelitian, peran komite sekolah sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat sangat terasa di SDN 1 Pansor. Komite aktif menyosialisasikan program sekolah kepada orang tua dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan wali murid, class meeting, lomba-lomba antar kelas, dan kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan tersebut, komite bertugas mengkoordinasikan dukungan dari orang tua dan memastikan kegiatan berjalan lancar.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Misbah (2009:8), komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari strategi partisipatif dalam penyelenggaraan pendidikan yang demokratis. Misbah menekankan pentingnya keterbukaan dan dialog antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai upaya membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan pendidikan. Peran komite sekolah sebagai jembatan komunikasi di SDN 1 Pansor mencerminkan implementasi teori ini, di mana partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. melalui komunikasi yang terjalin baik, aspirasi dan kebutuhan masyarakat dapat ditampung dan diakomodasi secara konstruktif, sehingga mendukung terciptanya iklim pendidikan yang harmonis, terbuka, dan responsif terhadap dinamika sosial.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara komite sekolah dan masyarakat di SDN 1 Pansor telah berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan partisipatif. Peran komite sebagai penghubung komunikasi memungkinkan aspirasi masyarakat tersampaikan dan ditindaklanjuti secara konstruktif. Dengan demikian, komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam mendukung kebijakan dan program pendidikan secara menyeluruh.

d. Penguatan Nilai dan Budaya Sekolah

Komite sekolah juga berkontribusi dalam penguatan nilai dan budaya positif di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian, komite mendorong kegiatan yang mendidik siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap gotong royong. Misalnya, komite mendukung kegiatan pembiasaan pagi seperti upacara bendera, doa bersama sebelum belajar, dan program Jumat bersih. Komite juga memantau perilaku siswa secara umum dan memberikan masukan jika ada masalah yang perlu penanganan bersama antara sekolah dan orang tua.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Misbah (2009:8), penguatan nilai dan budaya sekolah merupakan bagian penting dari pembangunan karakter peserta didik melalui lingkungan yang kondusif dan kolaboratif. Misbah menekankan bahwa lingkungan pendidikan yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, termasuk komite sekolah, akan membentuk sistem nilai bersama yang menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan pembiasaan, keagamaan, dan budaya positif di SDN 1 Pansor mencerminkan

implementasi nilai-nilai ini, di mana sinergi antara sekolah dan masyarakat membentuk ekosistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang kokoh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah di SDN 1 Pansor memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai dan budaya positif di lingkungan sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan kolaboratif sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui dukungan terhadap kegiatan pembiasaan, keagamaan, dan budaya sekolah, komite turut menciptakan sistem nilai bersama yang membentuk perilaku disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial dan spiritual. Hal ini memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyeimbangkan antara kecerdasan akademik dan pembentukan karakter luhur.

e. Keteladanan dan Konsistensi dalam Menjalankan Peran

Sama seperti guru dalam pembelajaran, keteladanan anggota komite sekolah sangat penting. Dalam pelaksanaan tugasnya, anggota komite di SDN 1 Pansor menunjukkan sikap yang disiplin, jujur, dan komunikatif. Mereka menjadi contoh bagi masyarakat bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Keteladanan ini terlihat dari kesediaan mereka untuk hadir dalam kegiatan sekolah meskipun tidak dibayar, aktif menyumbangkan ide, dan mendampingi program-program pengembangan pendidikan. Dengan menunjukkan konsistensi dan keteladanan dalam bekerja, komite sekolah mampu mendorong partisipasi lebih luas dari orang tua dan masyarakat. Dampaknya, mutu pendidikan di SDN 1 Pansor mengalami peningkatan baik dalam hal akademik, disiplin siswa, maupun fasilitas yang tersedia di sekolah.

Sesuai dengan teori Misbah (2009:8), perilaku tokoh yang dihormati dalam lingkungan pendidikan akan menjadi teladan yang mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Sikap disiplin, kejujuran, serta komitmen tanpa pamrih yang ditunjukkan oleh komite sekolah menjadi model yang menginspirasi dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap pendidikan. Dengan demikian, keteladanan tersebut tidak hanya menciptakan iklim sekolah yang baik, tetapi juga memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Keteladanan dan konsistensi yang ditunjukkan oleh anggota komite sekolah di SDN 1 Pansor menjadi faktor kunci dalam membangun budaya positif di lingkungan pendidikan. Sesuai dengan pandangan Misbah (2009:8), peran figur teladan dalam lingkungan sekolah mampu menginspirasi keterlibatan masyarakat secara aktif. Dengan sikap disiplin, jujur, dan komitmen tinggi tanpa pamrih, anggota komite menjadi contoh nyata bagi masyarakat bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Hal ini memperkuat kerja sama antara sekolah dan masyarakat, serta berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara holistik, baik dari sisi akademik, kedisiplinan siswa, maupun perbaikan sarana-prasarana sekolah.

2. kendala yang dihadapi komite sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan

Meskipun Komite Sekolah di SDN I Pansor memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi peran tersebut. Komite Sekolah

sebagai mitra kerja kepala sekolah dan guru diharapkan mampu menjembatani aspirasi masyarakat, membantu dalam penyediaan sarana-prasarana, serta berperan aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kendala yang membuat peran Komite Sekolah belum berjalan maksimal. Berikut adalah beberapa hambatan utama yang dihadapi:

a. Kurangnya Pemahaman Tentang Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Salah satu kendala utama adalah masih rendahnya pemahaman anggota komite mengenai fungsi, wewenang, dan tanggung jawab mereka dalam sistem pendidikan. Banyak anggota komite Sekolah di SDN I Pansor yang berasal dari kalangan orang tua atau tokoh masyarakat yang belum sepenuhnya memahami peran strategis komite dalam pengambilan kebijakan sekolah. Hal ini menyebabkan partisipasi mereka terbatas pada kegiatan-kegiatan seremonial atau administratif, seperti menghadiri rapat atau membantu penggalangan dana, tanpa terlibat secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Baedowi (2015:291), rendahnya efektivitas peran komite sekolah sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang melekat pada lembaga tersebut. Baedowi menekankan bahwa komite sekolah seharusnya berfungsi sebagai badan representatif yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan strategis sekolah, bukan hanya terlibat dalam kegiatan administratif atau seremonial. Ketika literasi pendidikan para anggotanya rendah, maka kontribusi mereka terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan menjadi terbatas. Akibatnya, potensi komite sebagai mitra kritis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman anggota komite sekolah di SDN 1 Pansor terhadap peran, fungsi, dan tanggung jawab mereka menjadi kendala utama dalam optimalisasi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ketika pemahaman ini lemah, partisipasi komite cenderung terbatas pada aspek administratif, bukan pada pengambilan keputusan penting yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pemahaman anggota komite menjadi hal yang mendesak agar mereka dapat berperan secara aktif dan substantif dalam mendukung pengelolaan serta pengembangan sekolah secara menyeluruh.

b. Minimnya Koordinasi Antara Komite dan Pihak Sekolah

Hubungan yang belum sinergis antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Di SDN I Pansor, komunikasi antara komite dan kepala sekolah masih bersifat sporadis dan cenderung hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti rapat tahunan atau ketika ada kebutuhan mendesak. Kurangnya koordinasi yang terjadwal dan terstruktur menyebabkan komite tidak memiliki cukup informasi untuk mengambil keputusan yang tepat atau memberikan dukungan yang relevan.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Helmi (2018:45-46), efektivitas hubungan antara komite sekolah dan pihak sekolah sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dan koordinasi yang terjalin di antara keduanya. Helmi menekankan bahwa komite sekolah idealnya berperan sebagai mitra kerja kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi

program pendidikan. Namun, jika komunikasi hanya dilakukan secara sporadis dan tidak terstruktur, maka sinergi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis tidak akan tercapai. Akibatnya, komite cenderung pasif dan tidak dapat menjalankan fungsinya secara maksimal, sementara pihak sekolah pun kehilangan potensi dukungan dari masyarakat.

Dari pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa minimnya koordinasi yang terstruktur antara komite dan pihak sekolah di SDN 1 Pansor menjadi hambatan utama dalam menciptakan sinergi yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketika komunikasi hanya bersifat sporadis, komite tidak memiliki landasan informasi yang cukup untuk berkontribusi secara optimal. Akibatnya, potensi dukungan masyarakat melalui komite tidak termanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dibangun forum komunikasi yang rutin dan sistem kerja sama yang jelas agar komite dapat menjalankan fungsinya sebagai mitra strategis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Keterbatasan Sumber Daya dan Dukungan Finansial

Komite Sekolah juga seringkali dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun dukungan finansial. Sebagian besar anggota komite memiliki kesibukan masing-masing, baik sebagai pekerja swasta, petani, atau pedagang, sehingga sulit meluangkan waktu untuk aktif terlibat dalam kegiatan sekolah secara rutin. Hal ini diperparah oleh tidak adanya insentif atau penghargaan yang memadai bagi anggota komite, yang membuat semangat partisipasi cenderung menurun dari waktu ke waktu.

Dari sisi keuangan, komite sekolah di SDN I Pansor juga menghadapi keterbatasan dalam menggalang dana untuk mendukung program-program sekolah. Lingkungan masyarakat sekitar yang umumnya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah membuat pengumpulan dana menjadi tantangan tersendiri. Akibatnya, rencana-rencana strategis yang membutuhkan dukungan finansial seperti perbaikan fasilitas, pembelian alat pembelajaran, atau pelatihan guru seringkali tertunda atau tidak terealisasi.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kuntoro (2019:92), keterbatasan sumber daya manusia dan finansial merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi efektivitas peran komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Kuntoro menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan akan berjalan optimal apabila didukung oleh kapasitas individu (waktu, tenaga, pengetahuan), serta adanya dukungan material yang memadai. Ketika anggota komite memiliki keterbatasan waktu dan tidak mendapatkan insentif, motivasi untuk terlibat secara aktif pun cenderung menurun.

Dari pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Keterbatasan sumber daya dan dukungan finansial menjadi kendala serius bagi komite sekolah di SDN 1 Pansor dalam menjalankan perannya secara optimal. Sesuai dengan teori Kuntoro (2019:92), efektivitas peran komite sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, tenaga, dan dukungan materiil dari anggotanya serta masyarakat sekitar. Ketika anggota komite memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan, dan tidak disertai insentif atau penghargaan, partisipasi pun menurun. Ditambah dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lemah, penggalangan dana untuk mendukung program pendidikan menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang inovatif dan kolaboratif agar komite tetap

mampu memberikan kontribusi meskipun dalam keterbatasan, demi keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

d. Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Komite sekolah idealnya berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Namun di SDN I Pansor, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya kehadiran orang tua dalam rapat sekolah, minimnya keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, serta lemahnya dukungan terhadap program-program sekolah. Sikap pasif masyarakat ini bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang pentingnya peran serta warga dalam pendidikan, maupun masih kuatnya pandangan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab mutlak sekolah.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslan (2007:17), rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi efektif dan strategi sosialisasi dari pihak sekolah maupun komite. Ruslan menekankan bahwa partisipasi masyarakat akan tumbuh apabila adanya penyampaian informasi yang jelas, terbuka, dan dilakukan secara berkelanjutan. Tanpa komunikasi yang persuasif dan partisipatif, masyarakat akan cenderung pasif dan menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab pihak sekolah.

Dari pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat di SDN I Pansor disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang efektif dari pihak sekolah maupun komite sekolah. Sesuai dengan teori Ruslan (2007:17), partisipasi masyarakat akan meningkat apabila informasi disampaikan secara jelas, terbuka, dan berkelanjutan. Tanpa komunikasi yang persuasif dan strategi sosialisasi yang tepat, masyarakat cenderung pasif dan menganggap pendidikan sebagai tanggung jawab sepenuhnya sekolah. Oleh karena itu, komite sekolah perlu mengoptimalkan perannya sebagai penghubung dengan menerapkan pendekatan komunikasi yang strategis agar kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat meningkat, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang suportif.

e. Kurangnya Pelatihan dan Pembinaan untuk Komite Sekolah

Kendala lain yang cukup krusial adalah minimnya pelatihan atau pembinaan berkelanjutan bagi anggota Komite Sekolah. Di SDN I Pansor, belum pernah dilakukan kegiatan pelatihan khusus untuk memperkuat kapasitas komite dalam memahami sistem pendidikan, manajemen sekolah, serta cara menyusun program kerja yang efektif. Akibatnya, anggota komite kesulitan dalam menyusun rencana kerja, menilai capaian sekolah, atau bahkan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran pendidikan.

Padahal, dengan pelatihan yang tepat, anggota komite dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan tugasnya. Pelatihan ini bisa mencakup aspek manajerial, kepemimpinan, komunikasi, serta kebijakan pendidikan terbaru. Tanpa pembinaan, potensi komite sekolah sebagai mitra strategis sekolah akan tetap stagnan dan kurang berdaya.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniady (2010:2), kapasitas dan efektivitas komite sekolah sangat bergantung pada pembinaan dan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Kurniady menegaskan bahwa pemberdayaan komite tidak cukup hanya dengan pembentukan struktural,

tetapi juga harus disertai dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan yang relevan. Tanpa bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai, komite akan kesulitan menjalankan perannya secara optimal, baik dalam perencanaan, pengawasan, maupun pemberian masukan strategis terhadap kebijakan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dari dinas pendidikan dan pihak sekolah untuk memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang mendukung profesionalisme komite sebagai mitra sekolah yang berdaya guna.

Dari pembahasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Minimnya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi anggota Komite Sekolah di SDN I Pansor menghambat kemampuan mereka dalam menjalankan peran secara optimal. Sesuai dengan teori Kurniady (2010:2), efektivitas dan kapasitas komite sangat bergantung pada pembinaan yang sistematis dan pelatihan yang relevan. Tanpa peningkatan kompetensi melalui pelatihan, komite kesulitan dalam perencanaan, pengawasan, dan pemberian masukan strategis terhadap kebijakan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari dinas pendidikan dan pihak sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan yang mendukung profesionalisme komite sebagai mitra strategis sekolah yang efektif dan berdaya guna.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas mengenai Peran komite sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di SDN I Pansor maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar di SDN I Pansor

Peran komite sekolah di SDN 1 Pansor sangat strategis dan berdampak nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Komite tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Mereka terlibat dalam penyusunan RKAS, pengawasan penggunaan dana, penggalangan dukungan sarana-prasarana, menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai dan budaya positif di lingkungan sekolah.

Komite juga berperan penting dalam mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat, memfasilitasi kegiatan non-akademik, serta menunjukkan keteladanan dalam menjalankan tugasnya. Melalui peran yang konsisten, kolaboratif, dan penuh komitmen, komite sekolah membantu menciptakan iklim pendidikan yang lebih kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang unggul serta peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

2. kendala yang dihadapi komite sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan

Peran strategis Komite Sekolah di SDN I Pansor dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan belum berjalan secara optimal akibat berbagai kendala yang dihadapi. Kendala utama meliputi rendahnya pemahaman anggota terhadap fungsi dan tanggung jawab komite, minimnya koordinasi dengan pihak sekolah, keterbatasan sumber daya dan dukungan finansial, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum adanya pelatihan atau pembinaan yang berkelanjutan. Kurangnya literasi pendidikan dan kesadaran akan posisi komite sebagai mitra strategis sekolah menyebabkan partisipasi lebih bersifat formalitas. Koordinasi

yang tidak terstruktur membuat informasi tidak tersampaikan secara efektif, sementara keterbatasan waktu, tenaga, dan dana menurunkan semangat keterlibatan aktif. Di sisi lain, lemahnya komunikasi dengan masyarakat menghambat mobilisasi dukungan lingkungan, dan tanpa pelatihan yang memadai, kapasitas anggota komite pun stagnan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas, pembinaan berkelanjutan, serta penguatan sinergi antara komite, sekolah, dan masyarakat menjadi hal yang sangat mendesak untuk mewujudkan peran komite yang efektif dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1).
- Agung, Anak Gung Putu, A. Y. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: Buku Akuntansi.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4 (1).
- Azizatul'Uula, Luthfiana, Sri Surachmi, and Sri Utaminingsih. "Nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan multikultural di sdn tambakromo 01." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.18 (2022): 262-268.
- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Firmansyah, Agus. "Efektivitas Peran dan Fungsi Komite Sekolah Berdasarkan Lampiran II KepMendiknas No. 044/U/2002 di SDN Sumbersari III Jember."
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(2).
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen mutu pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7.1 (2019): 84-97.
- Isnawati. (2023). Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2).
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. United States: SAGE.
- Mustika, A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 12 (2).
- Nurlina, N. d. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP Unismuh.
- Pristiwanti, Desi, d. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7912, 4 (6).
- Rukaesih, M. U. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sawaludin. (2022). Metode dan Model Pembelajaran. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Sonia, Selly, T. N. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTS Al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- .(2020). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Unisan Journal*, 2(3).
- Supiana, & Rahmat Sugiharto, 2017, Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat), *Jurnal Educacn*, 1(1).
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Tungadio, Diambomba Hyacinthe, Ramesh C. Bansal, and Mukwanga Willy Siti. "Optimal control of active p